

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN STATUS GIZI SISWA KELAS BAWAH DI SDN CAMPUREJO 1 BOJONEGORO

Desi Tri Jaya Nurjanah*, Faridha Nurhayati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Desi.18164@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kontribusi pendidikan Ibu bisa menjadi acuan dalam pengetahuan gizi terkait kandungan dan kebersihan makanan yang dikonsumsi oleh anak sehingga anak tidak masuk dalam kategori status gizi *stunting* atau *obesity*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu dengan status gizi siswa kelas bawah SDN Campurejo Bojonegoro. Penelitian menggunakan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang sudah tervalidasi dengan nilai validitas 0,312. Jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 111 siswa yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 di SDN Campurejo 1 Bojonegoro memakai teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, korelasi *gamma* dan *multinomial regression* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Pendidikan Ibu adalah SMA (62,2%), pengetahuan gizi Ibu kategori bagus (59,5%), dan status gizi siswa kategori baik (60,4%). Hasil analisis korelasi *gamma* antara tingkat Pendidikan ibu dan status gizi siswa menunjukkan hubungan yang tidak signifikan ($0,568 > 0,05$). Hubungan antara pengetahuan gizi Ibu dan status gizi siswa tidak signifikan ($0,555 > 0,05$). Hasil uji *multinomial regression* menyimpulkan bahwa hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi siswa tidak ada hubungan yang signifikan ($0,322 > 0,05$) dengan besarnya sumbangan 18,9%. Demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi siswa kelas bawah di Sekolah Dasar Negeri Campurejo 1 Bojonegoro.

Kata Kunci: pendidikan; pengetahuan gizi ibu; status gizi

Abstract

The contribution of mother's education can be a reference in nutritional knowledge related to the content and cleanliness of the food consumed by children so that children are not included in the category of stunting or obesity nutritional status. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's education level and knowledge level with the nutritional status of the lower grade students of SDN Campurejo Bojonegoro. The research uses correlation method to determine the relationship between variables. The data collection technique uses a validated questionnaire with a validity value 0,312. This type of research use a cross sectional approach. The total sample was compose 111 students consisting of grades 1, 2, and 3 at SDN Campurejo 1 Bojonegoro using a targeted purposive sampling technique. The data analysis using was the descriptive test, gamma correlation and multinomial regression with the help of the SPSS 25.0 application. Descriptive research result shows that average mother education grade is highschool (62,2%), mother nutrition knowledge good category (59,5%), and student nutrition status good category (60,4%). Based on the analysis result gamma correlation mother education grade with student nutrition status doesn't have significant connection ($0,568 > 0,05$). Connection between mother nutrition knowledge with student nutrition status doesn't have significant connection ($0,555 > 0,05$). Multinomial regression test result conclude that connection between education grade and mother nutrition knowledge with student nutrition status doesn't have signifivant connection ($0,322 > 0,05$) with big donation is 18,9%. Because of that, results of this research can be conclude that there is no significant connection between education grade and mother nutrition knowledge with student nutrition status student lower grade in SDN Campurejo 1 Bojonegoro.

Keywords: education; knowledge of mother's nutrition; nutritional status

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara tergantung pada ketersediaan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yakni kekuatan fisik yang kuat, semangat, kesehatan yang baik dan kecerdasan (Roficha, H. N., Suaib, F., 2018). Gizi merupakan salah satu penentu bagi pencapaian peningkatan kualitas SDM dan mempengaruhi kelangsungan hidup manusia (Elvina, Helendra, 2012). Saat ini, anak-anak yang tinggal di perkotaan ditandai dengan kesehatan dan kekurangan gizi yang buruk dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di perdesaan. Singkatnya, meningkatnya proporsi penduduk kota yang tinggal di daerah kumuh merusak manfaat kesehatan yang diperoleh secara historis dari penduduk kota dibandingkan dengan penduduk pedesaan. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak bisa dipengaruhi oleh asupan gizi seimbang sebagai daya tahan dan produktivitasnya (Wagnew, 2018).

Siswa sekolah dasar memiliki banyak masalah kesehatan, tetapi yang paling umum adalah Keseimbangan gizi. Masalah gizi dapat dibantu oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dll. Kasus kesehatan warga yg primer pada sebagian besar negara berkembang bisa menaikkan risiko penyakit & kematian selama masa kanak-kanak (Susanto, 2011). Sehingga kasus kesehatan warga Indonesia sebagian besar penelitian yg dilakukan pada Indonesia dilakukan pada sekolah-sekolah. Namun, prevalensi stunting dalam anak usia sekolah pada taraf warga sebagian tidak diketahui. WHO meyakini masa depan anak yang berkualitas dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Oleh karena itu, perilaku, kesehatan, pembelajaran, dan kesejahteraan manusia merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup, terutama di masa kanak-kanak dan sekolah. (World Health Organization., 2015). Masa sekolah merupakan waktu dimana anak - anak menghadapi perkembangan dan pertumbuhan dengan cepat, dimana anak seringkali bermain dan bergerak. Makanan yang bergizi dibutuhkan untuk menunjang kegiatan anak yang beragam serta kebutuhan gerak pada masa tumbuh kembangnya (Saputro, 2014). Oleh karena itu, penjelasan dan perhatian terhadap kesehatan dan gizi anak sekolah menjadi hal yang penting. Namun pada kenyataannya, setiap anak tumbuh dan berkembang secara berbeda dari anak lainnya.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi faktor internal seperti asupan makanan dan penyakit menular, dan faktor eksternal seperti pendidikan orang tua, jenis

pekerjaan, pendapatan orang tua, pengetahuan ibu, ketersediaan makanan, dan pola konsumsi makanan (Adriani, M., dan Wiratmadi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai struktur terkecil negara memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengontrol tumbuh kembang anak. Perkembangan ibu sangat erat kaitannya dengan status gizi anak (Habaasa, 2015). Penilaian antropometrik status gizi dilakukan untuk mengetahui status gizi anak agar masalah gizi dapat segera teratasi. Peran unsur nutrisi dari jumlah lemak tubuh dan berat badan bisa dipengaruhi saat kandungan ibu. Penambahan berat badan dan lemak anak dipengaruhi oleh yang pertama kali makan makanan padat, makan banyak kalori dari karbohidrat dan lemak serta Kebiasaan minum mengandung kekuatan tinggi. Ibu yang dibesarkan dengan baik cenderung memiliki anak yang bergizi baik, sedangkan ibu yang kurang terlatih cenderung memiliki anak yang kurang gizi (Virdani, 2012).

Pola asuh ibu dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh ibu. Semakin baik kualitas pengetahuan yang dimiliki ibu, bekal mengasuh anak menjadi semakin banyak dan berdampak pada meningkatnya pola pengasuhan anak (Ni'mah, C., dan Muniroh, 2015). Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang berpendidikan rendah biasanya kesulitan mendapatkan bimbingan gizi atau tidak mengetahui apa saja yang termasuk dalam menu makanan sehari-hari. Untuk itu tingkat pendidikan ibu sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak (Gerungan, 2014).

Oleh karena itu, pendidikan dapat menambah pengetahuan. Lebih banyak pengetahuan dikatakan bahwa mengarah pada perilaku yang lebih baik mengenai nutrisi dan kesehatan (Nuryanto., Pramono, 2014).

Pengetahuan tentang tingkat pendidikan dan gizi memegang peranan penting dalam kualitas gizi anak. Pendidikan gizi merupakan salah satu cara untuk mengubah pengetahuan dan sikap gizi anak sekolah. Tetapi, tingkat penyelesaian pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pendidikan tingkat sekolah dasar dengan persentase penyelesaian hingga 96,00%, jauh lebih tinggi jika dibandingkan tingkat pendidikan SMP (87,89%) dan SMA (63,95%) (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah. Status gizi anak dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kesesuaian pola makan anak. Kegemukan dan obesitas dengan cepat meningkatkan ancaman kesehatan masyarakat di lebih banyak negara. Bahkan mereka begitu umum hari ini sehingga mereka menggantikan masalah yang lebih tradisional seperti kekurangan gizi

dan penyakit menular sebagai penyebab utama masalah kesehatan.

Gizi kurang dan gizi lebih mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak dan mempengaruhi anak dan keluarga, sehingga status gizi harus diprioritaskan pada masa *golden age* terutama pada anak usia dini sekolah dasar. Seorang anak dianggap disgenetik jika pertumbuhan usianya kurang dari 2 standar deviasi (2 SD), yang berada di bawah median *World Health Organization growth charts*. Obesitas sering didefinisikan meningkatnya berat badan yang disebabkan oleh peningkatan lemak tubuh berlebihan. Obesitas terkait dengan indeks masa tubuh (BMI) di mana berat (kg) dibagi dengan tinggi badan tubuh (m²). Anak-anak dengan persentil BMI (P) 85 diklasifikasikan sebagai kelebihan berat badan dan BMI P > 95 tergolong obesitas (Gupta, R., Chakrabarti, 2016). Stunting menggambarkan keadaan malnutrisi kronis di mana Nutrisi yang dibutuhkan tubuh mengalami: pengurangan kinerja otak. Hal ini menyebabkan otak berkembang tidak maksimal, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan kognitif anak-anak, kinerja sekolah dan kemampuan belajar. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Daerah, 2018) menunjukkan populasi nasional anak umur 5-12 tahun berstatus sangat kurang adalah 2,4%, gizi baik 70,8%, gizi lebih 10,8% dan obesitas sebanyak 9,2%. Data Provinsi Jawa timur memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tingkat populasi sangat kurang 2,2%, gizi baik 67,7%, gizi lebih 13,2% dan obesitas sebesar 11,1%. Tingginya status gizi diluar karakteristik normal menunjukkan masih kurangnya pemenuhan kualitas gizi anak. Studi tentang pengaruh pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizi anak telah dianalisis oleh beberapa ahli (Astuti, 2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh ibu tidak berdampak pada status gizi *stunting* dan *wasting* pada anak di Kecamatan Balen, Bojonegoro. (Pahlevi, 2012) Studi sebelum mengevaluasi hanya satu atau lebih faktor yang berpengaruh. Tetapi tidak ada indikator yang dianalisis yang berkontribusi terhadap pengaruh signifikan faktor ibu dan anak serta faktor ibu dan anak yang mempengaruhi gizi. Namun temuan (Nurmaliza., dan herlina, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pendidikan tentang status gizi anak. Penelitian ini menganalisis besarnya pengaruh faktor ibu dan anak terhadap perkembangan gizi, dan variabel atau indikator yang memberikan kontribusi signifikan terhadap faktor ibu dan anak yang mempengaruhi perkembangan efek *stunting* atau *obesity*. Perbedaan hasil menunjukkan bahwa karakteristik data berbeda dan dapat mempengaruhi perbedaan tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis lebih lanjut dampak pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap status gizinya dengan mengambil sampel siswa kelas bawah di SDN Campurejo 1 Bojonegoro. SDN Campurejo 1 Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut terletak di perbatasan kota. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengukur status gizi siswa yang masuk dalam kategori *ideal*, *stunting*, atau *obesity*.

METODE PENELITIAN

Jenis survei yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan metode survei. Survei dilakukan di SDN Campurejo 1 Bojonegoro dan menyasar ibu-ibu dan siswa kelas bawah atau kelas 1 sampai 3. Dasar dari inklusi adalah untuk mengukur pengetahuan gizi ibu agar anak mendapatkan kategori status gizi ideal sejak usia dini. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, karena data dikumpulkan menurut kriteria tertentu yang hanya dilakukan oleh ibu-ibu dan siswa kelas bawah, dan jumlah subjek dalam percobaan adalah 111.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu. Variabel terikat adalah status gizi siswa. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap dengan instrument berupa angket dengan nilai validitas 0.312 sehingga dapat digunakan untuk mengambil data tentang tingkat pendidikan, pengetahuan gizi ibu, dan data status gizi siswa.

Perhitungan IMT (Indeks Masa Tubuh) meliputi usia, berat badan, dan tinggi badan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi Ibu menggunakan angket. Sedangkan untuk mengetahui status gizi menggunakan instrumen IMT.

Pengumpulan data status gizi siswa dilakukan langsung di lokasi penelitian, sedangkan data ibu dilakukan dengan memberikan *paper* untuk dikerjakan dirumah masing-masing. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *gamma* dan *multinomial regression* menggunakan aplikasi SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sensus ini adalah seluruh siswa SDN Campurejo 1 Bojonegoro dari Kelas 1 sampai dengan Kelas 3. Populasi yang datanya dikumpulkan adalah 111. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi dengan status gizi anak kelas bawah di SDN Campurejo 1 Bojonegoro.

Hasil survei ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Tingkat Pendidikan Ibu Siswa SDN Campurejo 1 Bojonegoro

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total	Persentase (%)
	L	P		
SD	1	4	5	4,5 %
SMP	17	11	28	25,2 %
SMA	30	39	69	62,2 %
PT	3	6	9	8,1 %
Total	111		111	100

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel sebanyak 111 Ibu. Tingkat pendidikan SMA merupakan kategori tertinggi dengan persentase (62.2%), sedangkan tingkat pendidikan SD menjadi kategori terendah dengan persentase (4.5%).

Tabel 2. Data Pengetahuan Gizi Ibu Siswa SDN Campurejo 1 Bojonegoro

Pengetahuan Gizi	Jenis Kelamin		Total	Persentase (%)
	L	P		
Sangat Kurang	1	0	1	0,9 %
Kurang	2	4	6	5,4 %
Bagus	37	29	66	59,5 %
Sangat Bagus	20	18	38	34,2 %
Total	111		111	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah sampel sebanyak 111 orang. Hasil pengetahuan gizi bagus merupakan kategori tertinggi dengan persentase (59,5%), sedangkan hasil pengetahuan gizi sangat kurang menjadi kategori terendah dengan persentase (0,9%).

Tabel 3. Data Status Gizi Siswa SDN Campurejo 1 Bojonegoro

Pengetahuan Gizi	Jenis Kelamin		Total	Persentase (%)
	L	P		
Gizi Kurang	12	12	24	21,6%
Gizi Baik	37	30	67	60,4%
Gizi Lebih	4	9	13	11,7%
Obesitas	7	0	7	6,3%
Total	60	51	111	100

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel sebanyak 111 siswa. Status gizi baik merupakan kategori tertinggi dengan persentase (60,4%), sedangkan status gizi obesitas menjadi kategori terendah dengan persentase (6,3%). Penggolongan kategori pada variabel bebas tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi Ibu, dan variabel terikat status gizi siswa menggunakan tabulasi silang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penggolongan Kategori Tingkat Pendidikan Dengan Status Gizi Siswa

Status Gizi	Pendidikan Ibu				Total
	SD	SMP	SMA	PT	
Gizi Kurang	2	6	14	2	24
Gizi Baik	3	19	42	3	67
Gizi Lebih	0	0	2	9	2
Obesitas	0	1	4	2	7
Total	5	28	69	9	111

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan status gizi siswa SDN Campurejo1 Bojonegoro. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa posisi gizi yang paling baik adalah gizi baik dengan frekuensi sebanyak 42 siswa pada tingkat sekolah menengah akhir (SMA), sedangkan pada tingkat sekolah dasar (SD) terdapat dua kategori status gizi yang paling jarang dimiliki yakni, gizi lebih dan obesitas.

Tabel 5. Penggolongan kategori pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi siswa

Status Gizi	Pengetahuan Gizi				Total
	Sangat Kurang	Kurang	Bagus	Sangat Bagus	
Gizi Kurang	0	3	13	8	24
Gizi Baik	1	1	43	22	67
Gizi Lebih	0	1	9	3	13
Obesitas	0	1	1	5	7
Total	1	6	66	38	111

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi siswa SDN Campurejo1 Bojonegoro. Dari tabel di atas menjelaskan bahwa status gizi baik memiliki frekuensi tertinggi pada hasil pengetahuan gizi bagus, sedangkan hasil pengetahuan gizi sangat kurang terdapat 3 kategori dengan frekuensi status gizi paling rendah yaitu gizi kurang, gizi lebih dan obesitas.

Perhitungan uji korelasi *gamma* menggunakan aplikasi SPSS 25.0 dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *gamma*

Variabel	Approximate sig. (p-value)	Keterangan
Status gizi dan pendidikan	0,568	Tidak Berkorelasi
Status gizi dan pengetahuan	0,555	Tidak Berkorelasi

Hasil korelasi *gamma* pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa status gizi dan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan hasil dari *Approximate sig. (p value)* adalah 0.555 ($p > 0,05$).

Sedangkan status gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pendidikan Ibu sehingga hasil yang diperoleh dari nilai *Approximate sig.* (*p value*) adalah 0.568 ($p > 0,05$).

Tabel 7. Hasil pengujian *Multinomial Regression*

Variabel	Sig.	R Square	Keterangan
Hubungan pengetahuan gizi dan tingkat pendidikan Ibu terhadap status gizi siswa	0,322	0,189	Tidak ada hubungan yang signifikan

Hasil pada Tabel 6 berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan gizi ibu berhubungan tidak signifikan dengan status gizi, dengan kontribusi signifikan ($0,322 > 0,05$) sebesar 18,9%.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan Ibu rata-rata adalah SMA (62,2%), Pengetahuan gizi ibu memiliki kategori bagus (59,5%), dan Status gizi siswa masuk kategori gizi baik (60,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentasi hubungan antara pendidikan dan pengetahuan gizi ibu tidak signifikan dengan status gizi siswa dan memberikan kontribusi sebesar 18,9% pada taraf (0,322).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih memahami dan mengerti pentingnya status gizi anak demi kelangsungan hidup di masa depan. Agar ibu belajar lebih banyak tentang nutrisi dan mengetahui nutrisi apa yang dibutuhkan anak mereka untuk dikonsumsi setiap hari.

Bagi peneliti yang menggunakan bahan yang sama diharapkan memberikan sampel yang lebih besar dan lebih luas untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan informasi atau data dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M., dan Wiratmadi, B. (2014). Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita. *Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Astuti, D. F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Dan Sekolah Dasar Di

Kecamatan Godean. *Yogyakarta: UAD Press*, 7(1), 1–6.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1048>

Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Kelamin. *Badan Pusat Statistik*.
<https://www.bps.go.id>

Elvina, Helendra, dan E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Desa Sioban Kabupaten Kepulauan. *Media Neliti*.
<https://media.neliti.com/media/publications/188985>

Gerungan, W. . (2014). Psikologi Sosial. *Jakarta: Refika Aditama*.

Gupta, R., Chakrabarti, S. (2016). A Study to Evaluate the Effect of Various Maternal. *BMC Pediatrics*, 12(1), 80.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/1471-2431-12-80>

Habaasa, G. (2015). An Investigation on Factors Associated with malnutrition among underfive Children in Nakaseke and Nakasongola District Uganda. *BMC Pediatrics*, 15(1), 134.
<https://doi.org/10.1186/s12887-015-0448-y>

Ni'mah, C., dan Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Pangan*, 10(1), 112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>

Nurmaliza., dan herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Aselepius*, 1(2), 16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>

Nuryanto., Pramono, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>

Pahlevi, A. (2012). Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v7i2.2807>

Riset Kesehatan Daerah. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan dasar Nasional Tahun 2018. *Badan Penelitian Dan Perkembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan*.
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>

- Roficha, H. N., Suaib, F., H. (2018). Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 1-46. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/view/58>
- Saputro, C. D. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Status Gizi Siswa (Studi pada Siswa SDN Campurejo 1 Bojonegoro). *Unesa*, 2(3), 215. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. In *Kencana Perdana Media Group*.
- Virdani, A. S. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya. *Unair University Press*.
- Wagnew, F. (2018). Nutritional status and correlation with academic performance among primary school children, northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3909-1>
- World Health Organization. (2015). Obesity: Preventing and Managing the Global Epidemic. *Geneva*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/42330>

